

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu negara dapat meningkatkan perekonomian melalui salah satu unsur kegiatan pembangunan ekonomi dan keuangan yaitu lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan bank merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk sistem pembayaran sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai *financial intermediary*. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka perekonomian Indonesia pun akan semakin stabil.

Perbankan merupakan industri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan serta mengembangkan perekonomian negara (Sutisnawati dan Muzaini, 2021). Sektor perbankan BUMN adalah sekelompok bank yang mempunyai pengaruh paling besar dalam industri perbankan di Indonesia karena keempat bank BUMN merupakan 4 bank terbesar dari total 118 bank di Indonesia (Fordian, 2017). Bank BUMN terdiri dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Menurut Rohimah (2021), bank BUMN merupakan lembaga usaha yang kepemilikan modalnya baik sebagian maupun seluruhnya milik negara sehingga dapat dengan mudahnya membangun kepercayaan dari masyarakat karena melibatkan peran pemerintah di dalamnya. Kepercayaan yang telah dibangun tersebut perlu dijaga sesuai dengan pendapat Kasmir (2015:4) dalam Rohimah (2021) bahwa para pemangku kebijakan atau *stakeholder* perlu menjaga kepercayaan yang telah berikan oleh para nasabahnya. Perbankan sebagai lembaga usaha dalam bidang keuangan dengan fungsinya sebagai *agent of trust* sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Suminar *et al.*, 2018).

Adanya persaingan antar perbankan dalam mengimplementasikan fungsi perbankan sebagai *financial intermediary* dalam bentuk kredit menjadikan perusahaan sektor perbankan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dalam persaingannya, sektor perusahaan bank BUMN akan terus melakukan evaluasi dalam bidang pelayanan dan pengembangan produk agar dapat mewujudkan visi menjadi bank yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat (Gustiana *et al.*, 2021). Keberadaan bank BUMN sangat dikenal oleh khalayak umum, maka perusahaan bank tersebut perlu memperhatikan kinerja keuangan agar tetap dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Alasan dipilihnya bank BUMN menjadi subjek penelitian karena pada tahun 2021, laba bersih bank BUMN mencapai Rp72,07 triliun dengan peningkatan sebesar 78,6% dari tahun 2020 (Kontan.co.id, 2021).

Selain itu, total aset bank BUMN berhasil meningkat sebesar 7,1% dengan total aset mencapai Rp8.400 triliun sejak tahun 2020. Menurut pernyataan Arya Sinulingga, Staf Khusus Menteri BUMN, pencapaian aset tersebut berhasil menyumbangkan sebesar 55% dari Produk Domestik Bruto, yaitu sebesar Rp15.434 triliun (IDX Channel.com, 2021). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bank BUMN memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga masyarakat luas dapat mengetahui baik maupun buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya melalui rasio profitabilitas untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki (Tantowi, 2021). Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting karena menentukan kegiatan usaha perusahaan di masa yang akan mendatang (Novianti dan Hakim, 2018).

Menurut Haron (2004:3) dalam Napitupulu (2021), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas perbankan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen bank yang terdiri dari variabel laporan keuangan (sesuatu yang berkaitan dengan laporan keuangan) dan variabel laporan non keuangan (jumlah cabang, status cabang, lokasi dan ukuran bank). Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kompetisi,

peraturan pemerintah, konsentrasi, kondisi pasar, kepemilikan, dan *money supply*.

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan perbankan khususnya *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor kecukupan modal dan efisiensi likuiditas. Faktor kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan efisiensi likuiditas dapat dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah ROA. Jika persentase ROA semakin tinggi, maka kinerja perusahaan dikatakan baik karena tingkat pengembalian aset semakin tinggi (Dewi, 2017). Selain itu, jika ROA selalu dijaga dan ditingkatkan maka perolehan keuntungan di masa yang akan datang akan meningkat (Rerung, 2022). Di bawah ini merupakan data persentase ROA bank BUMN.

**Tabel 1.1 Data Persentase ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021**

No	Tahun	<i>Return On Asset (ROA)</i>			
		BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
1	2014	3,50%	4,73%	1,14%	3,57%
2	2015	2,60%	4,19%	1,61%	3,15%
3	2016	2,70%	3,84%	1,76%	1,95%
4	2017	2,70%	3,69%	1,71%	2,72%
5	2018	2,80%	3,68%	1,34%	3,17%
6	2019	2,40%	3,50%	0,13%	3,03%
7	2020	0,50%	1,98%	0,69%	1,64%
8	2021	1,40%	2,72%	0,81%	2,53%

Sumber: Annual Report BNI, BRI, BTN, dan Mandiri

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jika persentase ROA pada setiap perbankan bersifat fluktuatif yaitu mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya yang berarti manajemen setiap perusahaan kurang dapat mengelola

aktivanya untuk menghasilkan laba. Dalam periode 2014-2021, persentase ROA yang paling tinggi dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten perusahaan BBRI pada tahun 2014 sebesar 4,73% sedangkan ROA paling rendah dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode emiten perusahaan BBTN pada tahun 2019 sebesar 0,13%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA adalah CAR yang dianggap sebagai variabel yang akan mempengaruhi ROA. CAR diartikan sebagai cadangan modal yang perlu ada dalam setiap bank dengan persentase  $\geq 8\%$  sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Fajri dan Seftarita, 2018). Semakin tinggi CAR maka kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasional serta menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko semakin baik. Tabel di bawah ini merupakan data persentase CAR pada bank BUMN.

**Tabel 1.2 Data Persentase CAR pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021**

No	Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>			
		<b>BBNI</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>
1	2014	16,20%	18,31%	14,64%	16,60%
2	2015	19,50%	20,59%	16,97%	18,60%
3	2016	19,40%	22,91%	20,34%	21,36%
4	2017	18,50%	22,96%	18,87%	21,64%
5	2018	18,50%	21,21%	18,21%	20,96%
6	2019	19,70%	22,55%	17,32%	21,39%
7	2020	16,80%	20,61%	19,34%	19,90%
8	2021	19,70%	25,28%	19,14%	19,60%

Sumber: Annual Report BNI, BRI, BTN, dan Mandiri

Pada tabel 1.2 menunjukkan jika CAR bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021 bersifat fluktuatif yang

menunjukkan bahwa manajemen setiap perusahaan bank kurang mampu dalam menghadapi risiko kerugian yang terjadi. Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa bank BUMN yang memiliki kecukupan modal yang paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI pada tahun 2021 sebesar 25,28% dengan kenaikan sebesar 4,67% dari tahun 2020.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi ROA adalah variabel LDR yang merupakan perbandingan jumlah kredit dengan dana pihak ketiga yang diperoleh perusahaan. Jika persentase LDR tinggi, maka bank tersebut tidak likuid karena akan kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Tantowi, 2021). Batas atas LDR yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Pasal 10 Ayat 1 Poin b adalah sebesar 92%. Sementara itu, batas bawah LDR sesuai dengan peraturan yang sama adalah sebesar 78%. Data pada tabel di bawah ini merupakan persentase LDR bank BUMN.

**Tabel 1.3 Data Persentase LDR pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021**

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>			
		<b>BBNI</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>
1	2014	87,80%	81,68%	108,86%	82,02%
2	2015	87,80%	86,88%	108,78%	87,05%
3	2016	90,40%	87,77%	102,66%	85,86%
4	2017	85,60%	88,13%	103,13%	88,11%
5	2018	88,80%	89,57%	103,49%	96,74%
6	2019	91,50%	88,64%	113,50%	96,37%
7	2020	87,30%	83,66%	93,19%	82,95%
8	2021	79,70%	83,67%	92,86%	80,04%

Sumber: Annual Report BNI, BRI, BTN, dan Mandiri

Seperti ROA dan CAR, tabel 1.3 menunjukkan bahwa persentase LDR bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021 juga mengalami fluktuasi karena kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Ketidakstabilan LDR yang melebihi batas atas sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2014-2021 dengan kode emiten BBTN dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2019 dengan kode emiten BMRI yang memiliki rasio LDR lebih dari 92%.

Ketiga tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan antara fenomena yang terjadi dengan teori yang ada. Fenomena tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.4 berikut ini.

**Tabel 1.4 Fenomena CAR, LDR, dan ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021**

No	Kode Emiten Perusahaan	Tahun	CAR (X1)	LDR (X2)	ROA (Y)
			(%)	(%)	(%)
1	BBNI	2014	16,2	87,8	3,5
		2015	19,5	87,8	2,6
		2016	19,4	90,4	2,7
		2017	18,5	85,6	2,7
		2018	18,5	88,8	2,8
		2019	19,7	91,5	2,4
		2020	16,8	87,3	0,5
		2021	19,7	79,7	1,4
2	BBRI	2014	18,31	81,68	4,73
		2015	20,59	86,88	4,19
		2016	22,91	87,77	3,84
		2017	22,96	88,13	3,69
		2018	21,21	89,57	3,68
		2019	22,55	88,64	3,5
		2020	20,61	83,66	1,98

		<b>2021</b>	25,28	83,67	2,72
<b>3</b>	<b>BBTN</b>	<b>2014</b>	14,64	108,86	1,14
		<b>2015</b>	16,97	108,78	1,61
		<b>2016</b>	20,34	102,66	1,76
		<b>2017</b>	18,87	103,13	1,71
		<b>2018</b>	18,21	103,49	1,34
		<b>2019</b>	17,32	113,5	0,13
		<b>2020</b>	19,34	93,19	0,69
		<b>2021</b>	19,14	92,86	0,81
<b>4</b>	<b>BMRI</b>	<b>2014</b>	16,6	82,02	3,57
		<b>2015</b>	18,6	87,05	3,15
		<b>2016</b>	21,36	85,86	1,95
		<b>2017</b>	21,64	88,11	2,72
		<b>2018</b>	20,96	96,74	3,17
		<b>2019</b>	21,39	96,37	3,03
		<b>2020</b>	19,9	82,95	1,64
		<b>2021</b>	19,6	80,04	2,53

Sumber: Annual Report BNI, BRI, BTN, dan Mandiri

Variabel LDR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2019 meningkat sebesar 2,7%, tetapi ROA menurun sebesar 0,4%. Hal yang sama terjadi pada variabel LDR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang dari tahun 2020-2021 berfluktuasi turun sebesar 0,33%, tetapi diikuti oleh meningkatnya ROA sebesar 0,12%. Kedua fakta tersebut menunjukkan jika fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori yang ada karena seharusnya jika LDR meningkat maka akan diikuti oleh ROA yang meningkat (Sunaryo, 2020). Peningkatan LDR akan diikuti oleh meningkatnya ROA karena jika jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar, maka dana yang dikreditkan kepada masyarakat meningkat sehingga akan diikuti oleh meningkatnya pendapatan bunga (Tenriola, 2019).



Fenomena lain terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.4 yang mana pada tahun 2015-2016 CAR berfluktuasi naik sebesar 2,32% namun ROA berfluktuasi turun hanya sebesar 0,35%. Hal tersebut menunjukkan jika fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori yang ada. Meningkatnya ROA seharusnya diikuti oleh CAR yang meningkat (Cuaca *et al.*, 2020) karena semakin besar modal yang dimiliki bank maka manajemen perusahaan akan lebih banyak menempatkan dana tersebut ke dalam aktivitas investasi yang lebih menguntungkan (Tenriola, 2019). Fenomena variabel CAR juga terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,68% dan diikuti oleh meningkatnya ROA sebesar 0,45%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Return On Asset* pada bank BUMN setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau terjadi peningkatan dan penurunan.

2. Persentase *Capital Adequacy Ratio* mengalami fluktuatif yang artinya kurang stabil untuk menutupi risiko kerugian pada bank BUMN.
3. Adanya ketidakstabilan *Loan to Deposit Ratio* yang melebihi batas atas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Adanya perbedaan antara teori dengan fenomena yang terjadi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, serta *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan peneliti mengenai rasio keuangan bank, khususnya *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*.

- b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan keputusan guna meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk memahami kondisi kinerja keuangan perusahaan serta mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis dari terselesaikannya penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam perkuliahan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, yaitu sebagai berikut.

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Untuk mendapatkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan September 2022. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian peneliti dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.5 Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■																							
2	Melakukan Penelitian		■	■																					
3	Mencari Data		■	■																					
4	Membuat Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
5	Seminar									■	■														
6	Revisi										■	■													
7	Penelitian Lapangan													■	■	■	■	■	■	■	■	■			
8	Bimbingan																	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang																						■	■	■

Sumber: Peneliti, 2022